

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang di akibatkan karena kerusakan sekresi insulin, kerusakan respon terhadap hormon insulin ataupun keduanya. Dilihat dari jenisnya diabetes mellitus dibagi menjadi 2 tipe yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan 2. Kasus diabetes mellitus di seluruh dunia umumnya di dominasi oleh diabetes mellitus tipe 2 karena cenderung berhubungan dengan gaya hidup dan pola makan seseorang. Diabetes mellitus tipe 2 adalah kondisi dimana sel-sel dalam tubuh merespon sepenuhnya terhadap insulin atau disebut dengan resistensi insulin. Ketika dalam keadaan resistensi insulin, hormon dalam tubuh bekerja tidak efektif sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan glukosa dalam darah. Luka diabetes sering dialami oleh penderita diabetes yang biasanya disertai dengan perubahan warna kulit dan bau tidak sedap (Sutomo & Purwanto, 2023).

Menurut International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah

penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan. Tingkat pasien yang mengalami luka gangren di Indonesia sekitar 15%, dan tingkat amputasi 30% (Kesuma *et al.*, 2023).

Salah satu akibat terjadinya peningkatan glukosa dalam darah dapat menyebabkan beberapa penyakit diantaranya yaitu penyakit kardiovaskular, neuropati, gangguan ginjal, dan luka gangren. Gangren diabetik disebut juga adanya jaringan-jaringan mati dengan warna sedikit hitam dan berbau yang dikarenakan adanya bakteri (Maimunah *et al.*, 2023). Luka gangren merupakan luka yang terjadi pada penderita diabetes yang memiliki waktu penyembuhan lama sebagai akibat dari adanya gangguan perfusi pada jaringan, gangguan persarafan *peripheral*, dan proses inflamasi yang memanjang, serta infeksi kuman yang berlebihan sehingga menyebabkan kematian jaringan yang luas. Pada dasarnya proses penyembuhan luka merupakan proses fisiologis tubuh yaitu sel jaringan hidup yang akan bergenerasi kembali ke struktur sebelumnya. Proses penyembuhan luka gangren terdiri dari 4 fase yaitu fase hemostasis, fase inflamasi (masih adaya sedikit jaringan mati), fase proliferasi atau fase granulasi dan fase akhir yaitu maturasi (Primadani & Safitri, 2021).

Faktor yang berperan terhadap lama proses penyembuhan luka gangren yaitu faktor usia, faktor perawatan luka, ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti anjuran perawatan luka, tidak mengontrol gula darah secara stabil, serta kurangnya dukungan psikososial (maulidia *et al.*, 2020).

Dukungan psikososial merupakan mekanisme hubungan interpersonal yang dapat melindungi seseorang dari efek stress yang buruk berupa hubungan saling percaya yang kuat. *Psychosocial support* (dukungan psikososial) berhubungan dengan pentingnya konteks sosial dalam menghadapi dampak psikososial yang dihadapi individu karena kejadian yang membuat lama proses penyembuhan luka (Hidayah, 2019).

Dukungan psikososial pada pasien diabetes mellitus yang menderita komplikasi gangren masih jarang di temukan. Pada penelitian terkait melakukan pengamatan terhadap peran dukungan psikologis pada pasien diabetes mellitus menjadi penting terutama dalam mencegah dan memperbaiki gaya hidup penderita dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional. Bentuk dukungan psikososial yang diterima oleh pasien diabetes mellitus selama ini berupa sikap, tindakan serta penerimaan terhadap penyakitnya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga terbagi menjadi empat dimensi yaitu emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang sangat penting dalam memberikan dukungan keluarga karena bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi bagaimana persepsi penerima terhadap bantuan yang diberikan (Olyvia Serena *et al.*, 2023).

Bentuk dukungan diberikan kepada anggota keluarga yang menderita luka gangren dalam bentuk dukungan psikososial mampu mengatasi masalah psikologis yang ditimbulkan oleh penyakit gangren tersebut. Pasien dengan luka gangren memiliki perubahan kondisi *mood*, emosional, kepercayaan, serta harapan yang dimiliki pasien. Selama perawatan terhadap luka yang dideritanya menjadi hal yang sangat

mempengaruhi perkembangan penyembuhan luka dinilai dari luas luka, produksi cairan, tingkat perkembangan dasar luka dan kondisi sekitar luka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi proses penyembuhan luka gangren adalah faktor status psikologis dengan presentase 75%. Status psikologis yang berpengaruh dalam proses penyembuhan luka gangren seperti rasa malu, beban pikiran, stress dan cemas terhadap kondisi luka yang dialami akan merangsang penurunan produksi hormon beta endorphin yang meningkatkan tingkat ambang rangsang. Stress juga memicu ketidakaturan produksi hormon kortisol sehingga hipotalamus meningkatkan produksi CRH atau hormon kortikotropin yang pada akhirnya menyebabkan kelemahan, dan penurunan daya tahan tubuh. Jika terjadi stress pada penderita penyakit menahun seperti gangren akan menyebabkan penderita jatuh pada kondisi yang lebih buruk. Hal tersebut menyebabkan dukungan psikososial dari keluarga sangatlah besar dalam memberikan motivasi dan dukungan bagi pasien dalam menjalani proses penyembuhan luka yang memerlukan jangka panjang, sehingga apabila pasien tidak menerima dukungan psikologis maka penderita luka gangren tidak akan dapat menjalani penyembuhan lukanya hingga tuntas (Syabariyah *et al.*, 2022).

Maka berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan psikososial dengan proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Luka gangren merupakan luka yang terjadi pada penderita diabetes yang memiliki waktu penyembuhan lama sebagai akibat dari adanya gangguan perfusi pada jaringan, gangguan persarafan *peripheral*, dan proses inflamasi yang memanjang, serta infeksi kuman yang berlebihan sehingga menyebabkan kematian jaringan yang luas. Dukungan psikologis pada pasien gangren menjadi penting terutama dalam mencegah dan memperbaiki beban emosional untuk memicu ketidakaturan pertumbuhan hormon kortisol yang dapat menyebabkan kondisi pasien lebih buruk. Bentuk dukungan diberikan kepada anggota keluarga yang menderita luka gangren dalam bentuk dukungan psikososial mampu mengatasi masalah psikologis yang ditimbulkan oleh penyakit gangren tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Apakah ada hubungan antara dukungan psikososial dengan proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah?
- b. Apakah ada hubungan antara pemberian motivasi dengan proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah?
- c. Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan lama penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan psikososial dengan proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan psikososial pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah.
- b. Mengidentifikasi proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah.
- c. Menganalisis hubungan dukungan psikososial dengan proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Ibnu Sina Sejahtera Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Klinik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi Rumah Sakit dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial dengan proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan berbagai variabel yang lebih menarik.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan atau mempercepat proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

4. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai hubungan dukungan psikososial dengan proses penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

